

**PENINGKATAN MINAT BELAJAR MELALUI ALAT PERAGA TIGA
DIMENSI UNTUK TEMA “INDAHNYA NEGERIKU” PADA SISWA
KELAS IV DI SD NEGERI 3 TANJUNGREJO KECAMATAN
WIROSARI KABUPATEN GROBOGAN
TAHUN AJARAN 2014/2015**

NASKAH PUBLIKASI



MITA YULIANA

A 510 110 120

**FAKULTAS ILMU KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2015



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl.A. Yani Tromol Pos 1-Pabelan, Kartasura Telp (0271) 717417 fax : 715448 Surakarta 57102

Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah

Yang bertanda tangan dibawah ini pembimbing skripsi/ tugas akhir :

Nama : Drs. Suwarno, S.H., M.Pd

NIK/NIP : 195

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi/ tugas akhir dari mahasiswa :

Nama : Mita Yuliana

NIM : A510110120

Program Studi : FKIP/ PGSD

Judul Skripsi : **“PENINGKATAN MINAT BELAJAR MELALUI ALAT PERAGA TIGA DIMENSI UNTUK TEMA “INDAHNYA NEGERIKU” PADA SISWA KELAS IV DI SD NEGERI 3 TANJUNGREJO KECAMATAN WIROSARI KABUPATEN GROBOGAN TAHUN AJARAN 2014/2015”.**

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta, 23 Januari 2015

Pembimbing


Drs. Suwarno, S.H., M.Pd

NIK : 195

ABSTRAK

PENINGKATAN MINAT BELAJAR MELALUI ALAT PERAGA TIGA DIMENSI UNTUK TEMA “INDAHNYA NEGERIKU” PADA SISWA KELAS IV DI SD NEGERI 3 TANJUNGREJO KECAMATAN WIROSARI KABUPATEN GROBOGAN TAHUN AJARAN 2014/2015

MITA YULIANA

A510110120

Mita Yuliana, A510110120, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar,
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta,
2015, 99 halaman

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat belajar tematik siswa kelas IV SD Negeri 3 Tanjungrejo Kecamatan Wirosari Kabupaten Grobogan Tahun Ajaran 2014/ 2015 melalui penggunaan alat peraga tiga dimensi. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas IV SD Negeri 3 Tanjungrejo yang berjumlah 23 siswa. Metode pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu periode pengumpulan, reduksi data, penyajian data (*display data*), dan verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan minat belajar tematik pada siswa kelas IV melalui penggunaan alat peraga tiga dimensi. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan prosentase indikator pencapaian minat belajar siswa dari pra siklus, siklus I, dan siklus II yaitu: dari 23 siswa yang ada, minat belajar tinggi pada pra siklus prosentasenya adalah 0% saja. Adapun, pada siklus I pertemuan 1 minat belajar tinggi siswa prosentasenya meningkat menjadi 8,70% dan pada pertemuan 2 juga meningkat dengan prosentase 21,74%. Selanjutnya, pada siklus II prosentase minat belajar tinggi siswa juga mengalami peningkatan yang cukup signifikan yakni 43,48% pada pertemuan 1 dan naik prosentasenya menjadi 82,60% dalam pertemuan ke-2 diakhir siklus II. Oleh karena itu, maka dapat disimpulkan bahwa melalui penggunaan alat peraga tiga dimensi dalam pembelajaran tematik dapat meningkatkan minat belajar siswa.

Kata kunci: *minat belajar, alat peraga tiga dimensi*

A. PENDAHULUAN

Peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia merupakan salah satu sistem pendidikan yang berfungsi untuk membantu meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Sekolah merupakan lembaga formal dan bagian dari rancangan yang dibuat oleh pemerintah di bidang pendidikan dengan landasan operasionalnya adalah kurikulum. Kurikulum sebagai salah satu komponen yang penting dalam sistem pendidikan menjadi salah satu pokok perhatian utama pemerintah.

Pergantian kurikulum yang telah dilakukan beberapa kali ini diharapkan mampu meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Adanya perubahan kurikulum ini dilandaskan pada dua faktor yakni tantangan internal dan tantangan eksternal. Adapun tantangan internal meliputi adanya reformasi pendidikan mengacu delapan standar nasional pendidikan, dan jumlah sumber daya manusia pada usia produktif yang melimpah. Sedangkan tantangan eksternal yaitu adanya tantangan masa depan, kompetensi masa depan, persepsi masyarakat, perkembangan pengetahuan dan pedagogik serta fenomena negatif yang mengemuka.

Di lapangan, penerapan kurikulum 2013 dinyatakan berhasil dalam pembelajaran, dapat dilihat dari ukuran keberhasilan proses belajar mengajar di kelas yaitu “terciptanya proses kegiatan belajar mengajar di dalam kelas yang menyenangkan serta melibatkan keaktifan siswa terhadap materi yang diajarkan” (Isriani Hardini dan Dewi Puspitasari, 2012: 29).

Keberhasilan kurikulum 2013 juga dapat dilihat dari adanya minat belajar siswa dalam pembelajaran tematik kurikulum 2013. Apabila minat siswa dalam pembelajaran sudah ada maka diharapkan hasil belajar siswa pun akan semakin baik. Upaya yang dilakukan untuk menumbuhkan minat siswa dalam pembelajaran tematik harus dilakukan dengan baik. Namun dalam kenyataan di lapangan praktik pembelajaran tematik

kurikulum 2013 di beberapa sekolah dasar memiliki berbagai kendala dalam menyampaikan materi pembelajaran tematik.

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilakukan oleh peneliti pada hari Senin tanggal 05 Januari 2015, ternyata terdapat fakta bahwa minat belajar dan tingkat pemahaman siswa terhadap pembelajaran tematik pada siswa kelas IV SD Negeri 3 Tanjungrejo masih sangat rendah.

Selain permasalahan yang diuraikan di atas, terdapat permasalahan lain yang disebabkan oleh faktor guru. Guru yang mengajar kelas IV SD Negeri 3 Tanjungrejo dalam pembelajaran masih menggunakan pembelajaran yang klasikal atau konvensional yaitu masih menggunakan metode ceramah saat mengajar di kelas. Berdasarkan fakta tersebut, maka diperlukan adanya suatu inovasi baru dari guru dalam menyampaikan pembelajaran dengan menggunakan alat bantu mengajar/alat peraga yang unik dan menarik. Dengan adanya variasi alat bantu mengajar yang digunakan pada proses pembelajaran, maka secara otomatis akan meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran tematik.

Salah satu cara dan upaya yang dapat digunakan untuk meningkatkan minat dan tingkat pemahaman siswa dalam pembelajaran tematik adalah menggunakan alat peraga tiga dimensi. Alat peraga tiga dimensi ini dibuat oleh guru untuk memudahkan proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Alasan peneliti memilih alat peraga tiga dimensi adalah karena dengan alat peraga ini siswa akan lebih memahami materi pembelajaran tematik dengan contoh alat peraga yang konkret. Selain itu, bagi guru penggunaan alat peraga ini sangat mudah untuk diterapkan di kelas.

B. METODE PENELITIAN

1. Setting Penelitian

a. Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 3 Tanjungrejo Tahun Ajaran 2014/ 2015 yang terletak di Dusun Tanjungsari Desa Tanjungrejo Kecamatan Wirosari Kabupaten Grobogan.

b. Waktu Penelitian

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2014/ 2015 pada bulan Januari 2015.

2. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek pemberi tindakan adalah peneliti. Adapun subjek penerima tindakan adalah seluruh siswa kelas IV SD Negeri 3 Tanjungrejo Kecamatan Wirosari Kabupaten Grobogan tahun ajaran 2014/ 2015 yang terdiri dari 23 siswa dengan komposisi siswa perempuan 13 siswa dan siswa laki-laki 10 siswa. Objek yang diteliti adalah peningkatan minat belajar tematik melalui alat peraga tiga dimensi.

3. Prosedur Penelitian

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK) dilaksanakan melalui 2 tahapan siklus yang terdiri dari komponen merumuskan masalah dan merencanakan tindakan (*planning*), melaksanakan tindakan (*acting*) dan pengamatan (*observing*), merefleksikan (*reflecting*) hasil pengamatan, serta perbaikan atau perencanaan ulang (*replanning*) untuk pengembangan tingkat keberhasilan.

4. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Wibawa dalam Tukiran Taniredja, dkk. (2011: 15) mengartikan bahwa “penelitian tindakan kelas sebagai suatu penelitian yang mengangkat masalah-masalah aktual yang dihadapi oleh guru di lapangan”.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik-teknik yang meliputi: observasi; wawancara; dan dokumentasi.

6. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: lembar observasi; pedoman wawancara; dan lembar evaluasi.

7. Validitas Data

Menurut Anisa Tri P. (2011:35) “validitas merupakan ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Oleh karena itu, maka dalam penelitian ini pengujian keabsahan data penelitian dilakukan dengan cara triangulasi”.

Ada 3 macam triangulasi yaitu: triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi teknik pengumpulan data berdasarkan waktu. Adapun dalam penelitian ini dipilihlah teknik pemeriksaan keabsahan data yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

8. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan metode interaktif serta peneliti gunakan adalah yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2005:91) “Tehnik analisis terdiri dari 4 komponen, yaitu : periode pengumpulan, reduksi data, *display* data/ penyajian data, dan verifikasi data.

9. Indikator Pencapaian

Indikator pencapaian dalam pendidikan melalui alat peraga tiga dimensi pada pembelajaran tematik diharapkan terjadi peningkatan minat belajar pada siswa kelas IV SD Negeri 3 Tanjungrejo Kecamatan Wirosari Kabupaten Grobogan sebesar $\geq 80\%$. Adapun secara lebih rinci indikator minat belajarnya meliputi: a. antusias dalam belajar; b. aktif dalam mengeluarkan pendapat; c. memberi tanggapan dari guru dan siswa lain; d. selalu mengerjakan tugas dengan baik; e. menanyakan yang belum jelas. Jadi apabila dalam kelas tersebut hasil yang diperoleh belum mencapai angka prosentase tersebut, maka penelitian akan terus dilakukan sampai hasil tersebut dicapai.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Sekolah Dasar ini bernama SD Negeri 3 Tanjungrejo yang berlokasi 5 km sebelum pusat Kecamatan Wirosari, 16 km sebelum pusat Kabupaten Grobogan dan berada di Dsn. Tanjungsari Ds. Tanjungrejo dengan nomor statistik 101031510033. Sekolah ini berdiri tahun 1979 di atas tanah milik sendiri. Jumlah guru dan karyawan sebanyak 10 orang yang terdiri dari seorang kepala sekolah, 6 guru kelas, 1 guru agama, 1 guru olahraga, dan 1 penjaga sekolah.

2. Deskripsi Kondisi Awal

Untuk mengidentifikasi masalah, peneliti telah melakukan kegiatan dialog awal sebelumnya dengan berdiskusi bersama guru kelas bersangkutan serta pihak kepala sekolah. Berdasarkan hasil dari analisis kolaboratif yang telah dilakukan, maka ditemukan permasalahan yaitu rendahnya minat belajar siswa kelas IV dalam pembelajaran tematik serta guru belum menggunakan media pembelajaran/alat peraga yang inovatif dalam kegiatan pembelajarannya.

3. Hasil Penelitian

Berdasarkan kegiatan pembelajaran tematik sebelum menggunakan alat peraga tiga dimensi yakni pra siklus dan setelah diterapkan penggunaan alat peraga tiga dimensi di kelas pada siklus I dan siklus II, ternyata hasilnya menunjukkan peningkatan minat belajar yang cukup berarti yakni terjadi perubahan minat belajar siswa dari siswa yang memiliki minat belajar rendah menjadi siswa yang memiliki minat belajar tinggi. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil observasi dari pra siklus, siklus I & siklus II.

Adapun prosentase minat belajar siswa pada pra siklus yang dilaksanakan pada hari Senin, 5 Januari 2015 pada pembelajaran 1 adalah siswa yang memiliki minat belajar tinggi belum ada (0%), sedangkan siswa yang memiliki minat belajar sedang sebanyak 1 siswa (4,35%) atau

dapat dikatakan bahwa siswa yang memiliki minat belajar sedang mencapai $\leq 10\%$ dari 23 orang siswa.

Selanjutnya siklus I dilaksanakan dalam dua pertemuan yakni pertemuan pertama pada hari Senin, 12 Januari 2015 pembelajaran ke-1. Berdasarkan hasil observasi minat belajar siswa dapat diketahui bahwa telah terjadi peningkatan minat belajar siswa. Adapun siswa yang memiliki minat belajar tinggi meningkat menjadi 2 siswa (8,70%). Selain itu, siswa yang memiliki minat belajar sedang juga meningkat menjadi 12 siswa (52,17%) atau dapat dikatakan bahwa siswa yang memiliki minat belajar tinggi $\leq 10\%$ dan siswa yang memiliki minat belajar sedang $\geq 50\%$ dari 23 orang siswa.

Pada pertemuan kedua pada hari Selasa, 13 Januari 2015 pembelajaran ke-2, siswa yang memiliki minat belajar tinggi meningkat menjadi 5 siswa (21,74%) dan siswa yang memiliki minat belajar sedang meningkat menjadi 14 siswa (60,86%) atau dapat dikatakan bahwa siswa yang memiliki minat belajar tinggi sudah mencapai $\leq 30\%$ dan siswa yang memiliki minat belajar sedang sudah mencapai $\geq 50\%$ dari 23 orang siswa.

Untuk siklus II pelaksanaannya dilaksanakan juga dalam dua pertemuan yakni pertemuan pertama pada hari Jum'at, 16 Januari pembelajaran ke-6. Adapun hasil observasi minat belajar siswa menunjukkan adanya peningkatan minat belajar siswa yang cukup signifikan daripada pertemuan sebelumnya dalam siklus I. Hal tersebut dapat dilihat dari prosentase minat belajar tinggi siswa yang meningkat dari 21,74% pada pertemuan sebelumnya menjadi 43,48% atau sebanyak 10 siswa pada pertemuan pertama dalam siklus ini.

Adapun minat belajar sedang siswa prosentasenya menurun dari 60,86% menjadi 56,52% di pertemuan ini karena prosentase minat belajarnya telah beralih ke minat belajar tinggi atau dapat dikatakan bahwa siswa yang memiliki minat belajar sedang mencapai $\geq 50\%$ dan siswa yang memiliki minat belajar tinggi telah mencapai $\leq 45\%$ dari 23 orang siswa.

Selanjutnya untuk pertemuan kedua dalam siklus ini dilaksanakan pada hari Sabtu 17 Januari 2015 pembelajaran ke-6, yang mana hasil prosentase minat belajar tinggi siswa telah dapat dikatakan mencapai indikator pencapaian yang telah ditetapkan sebelumnya yakni sebesar $\geq 80\%$ yaitu 82,60% atau sebanyak 19 siswa, sedangkan minat belajar sedang siswa menurun kembali prosentasenya yaitu menjadi 17,40% atau sebanyak 14 siswa atau dapat dikatakan siswa yang memiliki minat belajar sedang $\leq 20\%$ dari 23 orang siswa.

4. Hubungan Antar Siklus

Hasil minat belajar tematik siswa telah mengalami peningkatan secara signifikan baik dari sebelum adanya tindakan maupun setelah diberikannya tindakan yakni pada siklus I dan siklus II. Berdasarkan tabel observasi minat belajar, tabel perbandingan peningkatan minat belajar maupun dari grafik perbandingan peningkatan minat belajar siswa dapat terlihat dengan jelas hubungan peningkatan minat belajar siswa antar siklus mengenai perkembangan prosentase minat belajar siswa baik dari sebelum adanya tindakan dan sesudah adanya tindakan.

Berdasarkan semua uraian dan analisis data di atas, maka diperoleh hasil bahwa minat belajar siswa telah mengalami peningkatan. Oleh karena itu, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis tindakan yang menyatakan “penggunaan alat peraga tiga dimensi dapat meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran tematik di kelas IV SD Negeri 3 Tanjungrejo”, dapat diterima kebenarannya.

D. SIMPULAN

Simpulan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Minat belajar tematik pada siswa kelas IV SD Negeri 3 Tanjungrejo mengalami peningkatan, peningkatan minat belajar tersebut terjadi setelah guru dan peneliti melakukan beberapa upaya peningkatan minat pada pembelajaran tematik dengan menggunakan metode alat peraga tiga dimensi. Adapun rincian peningkatan minat belajar tersebut adalah siswa

yang memiliki minat belajar tinggi prosentasenya adalah pra siklus (0%), siklus I (30,43%) dan siklus II (82,60%).

2. Hipotesis tindakan yang menyatakan “penggunaan alat peraga tiga dimensi dapat meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran tematik di kelas IV SD Negeri 3 Tanjungrejo”, dapat diterima kebenarannya.

E. DAFTAR PUSTAKA

Isriani Hardini dan Dewi Puspitasari.2012..*Strategi Pembelajaran Tepadu*.Yogyakarta: FAMILIA.

Arini Nur Dwi. 2012. *Peningkatan Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran Matematika Melalui Metode Student Facilitator and Explaining dengan Media Chart Kelas V SD N 2 Banyuurip Klego Boyolali Tahun 2011/2012*. [Skripsi]. Surakarta: FKIP UMS.

Sanjana, Wina. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group

Sudjana, Nana. 2009. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung :Sinar Baru Algensindo